

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT BANK ACEH SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH KONVERSI

Skripsi

Diajukan Oleh:

RAJA UTAMA
NPM. 1905190007



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT BANK
ACEH SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH KONVERSI
Nama : RAJA UTAMA
NPM : 1905190007
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Banda Aceh, 11 Agustus 2023

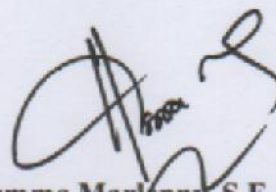
Disetujui Oleh:
Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,



Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D.
NIDN. 1313036901

Pembimbing Kedua,



Hemma Marlenny, S.E., M.Si. Ak., CA.
NIDN. 1307087501

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi:

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT BANK ACEH
SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH KONVERSI

Nama : RAJA UTAMA
NPM : 1905190007
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (SI)

Pada Hari/ Tanggal:

Jumat, 11 Agustus 2023 M
24 Muharram 1445 H

di
Banda Aceh

Tim Penguji,

1. Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D.
NIDN. 1313036901
2. Dedi Zumardi, S.Pd.I
NIDN. -
3. Harisna Rais, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 1315069001
4. Hemma Marlenny, S.E., M.Si. Ak., CA.
NIDN. 1307087501

Ketua (.....Raja.....)
Sekretaris (.....Dedi.....)
Penguji I (.....Harisna.....)
Penguji II (.....Hemma.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Sesudah Konversi”** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 11 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



RAJA UTAMA
NPM. 1905190007

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Sesudah Konversi”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu **Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D.** selaku dosen pembimbing I dan selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu **Hemma Marlenny S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku dosen pembimbing II Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan dorongan dan

arahan dari rencana awal hingga selesainya skripsi ini.

4. Orang tua tercinta, Ayah **Sofian Efendi Berutu** dan Ibu **Jurta Cibro** yang selalu memberikan dukungan, bantuan, doa, motivasi dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya kepada penulis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada kita semua. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Banda Aceh, 11 Agustus 2023
Penulis

RAJA UTAMA
NPM. 1905190007

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Defenisi Operasional Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Perbankan Syariah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kinerja Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
D. Rasio Keuangan	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Return On Equity (ROE)</i>	Error! Bookmark not defined.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Error! Bookmark not defined.
4. <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	Error! Bookmark not defined.
E. Konversi	Error! Bookmark not defined.
F. Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
G. Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
H. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIANError! Bookmark not defined.

- A. Jenis Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Sumber Data vii**Error! Bookmark not defined.**
- C. Populasi dan Sampel**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Populasi**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Sampel.....
Error! Bookmark not defined.
- D. Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
- E. Teknik Analisis Data**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Uji Normalitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Uji Hipotesis.....

Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANError! Bookmark not defined.

- A. Gambaran Umum Bank Aceh Syariah....**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Sejarah Bank Aceh Syariah.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Visi dan Misi Bank Aceh Syariah**Error! Bookmark not defined.**
- B. Deskripsi Data Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Konversi**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah Sesudah Konversi..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Uji Statistik Deskriptif**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Konversi46
 - 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Konversi . **Error! Bookmark not defined.**
- D. Uji Normalitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Hasil Uji Normalitas ROA**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Hasil Uji Normalitas ROE.....50
 - 3. Hasil Uji Normalitas BOPO**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. Hasil Uji Normalitas NOM**Error! Bookmark not defined.**
- E. Uji Beda**Error! Bookmark not defined.**

1. Rasio ROA.....	Error! Bookmark not defined.
2. Rasio ROE	Error! Bookmark not defined.
3. Rasio BOPO	Error! Bookmark not defined.
4. Rasio NOM	Error! Bookmark not defined.
F. Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Perbandingan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Konversi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi	55
3. Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi	Error! Bookmark not defined.
4. Perbandingan Rasio NOM Sebelum dan Sesudah Konversi.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Operasional Variabel	8
Tabel 2.1 Peringkat ROA	16
Tabel 2.2 Peringkat ROE	17
Tabel 2.3 Peringkat BOPO.....	18
Tabel 2.4 Peringkat NOM	19
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Periode Laporan Keuangan Triwulan Bank Aceh Syariah	32
Tabel 4.1 Rasio Keuangan Sebelum Konversi Dalam Bentuk (%)	41
Tabel 4.2 Rasio Keuangan Sebelum Konversi Dalam Bentuk (%)	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum Konversi	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sesudah Konversi.....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas ROA Sebelum dan Sesudah Konversi.....	50
Tabel 4.6 Uji Normalitas ROE Sebelum dan Sesudah Konversi	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi	51
Tabel 4.8 Uji Normalitas NOM Sebelum dan Sesudah Konversi.....	51
Tabel 4.9 Uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> ROA.....	52
Tabel 4.10 Uji <i>Paired Sample T-Test</i> . ROE.....	52
Tabel 4.11 Uji <i>Paired Sample T-Test</i> . BOPO	53
Tabel 4.12 Uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> NOM.....	54
Tabel 4.13 Perbandingan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Konversi	54
Tabel 4.14 Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi.....	56
Tabel 4.15 Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi	58
Tabel 4.16 Perbandingan Rasio NOM Sebelum dan Sesudah Konversi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai ROA, ROE, BOPO dan NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Konversi

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Data Sebelum dan Sesudah Konversi

Lampiran 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji *Paired Sample T-Test*
Data ROA, ROE, BOPO dan NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

Lampiran 5. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Raja Utama (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Sesudah Konversi

Penelitian ini dilatar belakangi perlunya rasio profitabilitas terhadap sistem keuangan pada suatu bank, sehingga dapat dilihat kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersumber dari data sekunder yaitu menggunakan data laporan keuangan triwulan yang diambil sepuluh triwulan sebelum konversi pada tahun 2014-2016 dan sepuluh triwulan sesudah konversi pada tahun 2019 sampai 2021. Adapun rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM antara sebelum dan sesudah konversi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Pembahasan Penelitian ini berkaitan dengan teori-teori rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Metode analisis yang digunakan adalah uji dua sampel berpasangan (periode sebelum dan sesudah konversi) dengan menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Paired Sample T-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah konversi.

Kata Kunci: Konversi, Uji Dua Sampel Berpasangan, *Wilcoxon Signed Rank Test*, *Paired Samples T-test*, Rasio Profitabilitas ROA, ROE, BOPO, NOM, PT Bank Aceh Syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan dan transaksi lainnya. Bank juga lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman, serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir, 2009). Seperti yang kita ketahui, di Indonesia terdapat dua jenis bank bila ditinjau dari prinsipnya.

Bank konvensional merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar kepada masyarakat atas penghimpunan dana menggunakan sistem bunga. Sedangkan, bank syariah ialah bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga dan juga tidak membayarkan bunga kepada nasabah. Imbalan yang didapat oleh bank syariah dan nasabahnya tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh bank dan nasabah. Perjanjian (akad) yang ada di perbankan syariah harus sesuai dengan syariat Islam (Ismail, 2010).

Bank Aceh merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Aceh. Pada awal berdiri, Bank Aceh masih

menggunakan sistem konvensional yang mengandung bunga (*riba*), dalam Islam segala sesuatu yang mengandung *riba* maka haram hukumnya. Oleh karena itu perubahan prinsip operasional dilakukan agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan harapan masyarakat Aceh yang mayoritas beragama Islam. (Purba, 2017).

Konversi Bank Aceh Syariah secara umum memberikan dampak terhadap meningkatnya *market share* perbankan syariah hingga menembus angka 5%. Hal tersebut merupakan perkembangan yang cukup signifikan karena selama ini *market share* perbankan syariah belum pernah mencapai angka 5%. Dimulai setelah tanggal 25 Mei 2016 proses konversi dilakukan dengan tim konversi Bank Aceh dengan proses perizinan yang disyaratkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemerintah Aceh menunjukkan komitmen dalam pelaksanaan syariah secara *kaffah* yaitu dengan mendorong dan mendukung serta merealisasikan konversi BPD Aceh menjadi bank milik pemerintah daerah pertama di Indonesia yang beroperasi secara penuh dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah dan perlu proses yang cukup panjang. Terdapat beberapa risiko yang harus diperhatikan sebelum melakukan konversi. Bank Syariah memiliki risiko yang berbeda dengan bank konvensional. Berdasarkan PBI Nomor 13/23 Tahun 2011, risiko khusus pada bank syariah adalah risiko imbal hasil dan risiko investasi. Risiko imbal hasil dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat imbal hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah, yang disebabkan karena bank menerima perubahan tingkat imbal hasil dari penyalur dana. Hal tersebut dapat mengakibatkan perpindahan dana dari satu

bank ke bank yang lain sehingga menyebabkan kerugian. Sedangkan risiko investasi adalah risiko yang terjadi akibat bank ikut menanggung kerugian nasabah yang dibiayai oleh bank dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Selain itu, risiko awal yang akan terjadi pada bank yang melakukan konversi adalah nasabah yang tidak mengerti dengan prinsip syariah akan beralih ke bank lain dan menarik dananya. Dalam mengantisipasi risiko tersebut, maka bank perlu melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat paham tentang konsep bank syariah sehingga nasabah tidak berpindah ke bank lain. Hal tersebut dilakukan agar bank tidak mengalami kerugian setelah melakukan konversi.

Konversi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah ini sendiri merupakan amanat tidak langsung dari keistimewaan yang dimiliki oleh Provinsi Aceh yang memiliki cita-cita agar semua lembaga keuangan yang beroperasi di daerahnya haruslah memiliki unit syariah dan bahkan berganti ke sistem syariah secara keseluruhan. Aceh memiliki hak istimewa seperti wewenang atau otonomi khusus untuk dapat mengatur daerahnya sendiri, baik urusan pemerintahan maupun kepentingan masyarakatnya, yang tentu saja harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengetahui tentang perkembangan finansial pada suatu bank, perlu dilakukan analisa terhadap data finansial dari bank yang bersangkutan, data finansial tersebut terdapat dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terkait, dan lain-lain. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah

diperlukan karena laporan tersebut dapat memberikan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar untuk menyusun perencanaan operasional perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar dapat lebih optimal pada masa yang akan datang sehingga sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan (Riswan, 2014).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa pos-pos yang terdapat di laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Jika profitabilitas rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat. Hal tersebut dapat memberikan kerugian pada bank karena dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan masalah dalam proses penghimpunan dana. Untuk meningkatkan profitabilitas bank, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan pemanfaat aktiva produktif. Jika aktiva produktif dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat memberikan dampak baik

bagi bank untuk memperoleh laba secara maksimal. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyalurannya pun harus proposional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif seharusnya mampu menghasilkan laba yang besar pula dan laba yang besar akan berdampak pada profitabilitas bank.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian di Bank Aceh, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Assofia pada tahun 2019. Penelitian tersebut untuk melihat sisi rentabilitas dan sisi permodalan pada Bank Aceh Syariah setelah konversi pada periode 2016-2018 Hasil dari penelitian tersebut adalah sisi rentabilitas pada Bank Aceh Syariah mendapatkan peringkat dua, laba melebihi target sehingga hal tersebut mendukung pertumbuhan permodalan bank, dapat disimpulkan rentabilitas memadai. Lalu dari sisi permodalan pada Bank Aceh Syariah mendapatkan peringkat dua, yang artinya bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih meyakinkan mengenai perbandingan kinerja keuangan pada Bank Aceh sebelum dan sesudah konversi. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan, maka peneliti membatasi masalah yakni penelitian dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
2. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
3. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
4. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, seperti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan memperluas wawasan ilmu mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Serta memberikan sumbangsih dan memperluas wawasan terkait dengan kajian bidang ilmu keuangan bank syariah.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan di bangku perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi lulusan S1 Perbankan Syariah. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat sebagai sumber informasi tentang perbandingan kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, BOPO dan NOM.

Tabel 1.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel
1	ROA	<i>Return On Assets</i> (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank guna mendapatkan laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rumusnya: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	ROE	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Rumusnya: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
3	BOPO	BOPO merupakan rasio untuk mengukur biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh suatu bank, Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Rumusnya: $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

4	NOM	<i>Net Operating Margin</i> (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengelola aktiva bersihnya untuk memperoleh pendapatan bagi hasil. Rumusnya: $\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
---	-----	---

Sumber: Diolah 2023

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari spekulasi, berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah selain menghindari bunga, juga berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yaitu mencapai titik keadilan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perbankan syariah terdapat pada surah *Al-Baqarah* ayat 275 yang berbunyi:

بِأَنَّهُمْ ذُلُّكَ ۖ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
مَا فَلَهُ فَاَنْتَهَىٰ رَبِّهِ مِّنْ عِزَّةٍ مَّوْجَاءَهُ فَمَ ۖ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ ۚ وَاللَّهُ وَاحِدٌ ۖ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ ۖ إِنَّمَا ۖ قَالُوا
خُلِدُونَ ۖ فِيهَا النَّارُ ۖ أَصْحَابُ فَأُولَىٰ عَادَ وَمَنْ ۖ اللَّهُ إِلَىٰ وَامْرَهُ ۖ سَلَفَ

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal*

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (Al-Baqarah 275).

Tafsiran ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Mereka hidup dalam kegelisahan, tidak tenteram jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya. Itu yang akan mereka alami di dunia, sedangkan di akhirat mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan seperti orang mabuk tidak tahu arah yang akan mereka tuju dan akan mendapat azab yang pedih. Demikian itu karena mereka berkata dengan ketidaktahuannya bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Mereka beranggapan seperti itu, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, setelah sebelumnya dia melakukan transaksi riba, lalu dia berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang telah diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum turun ayat ini, boleh tidak

dikembalikan, dan urusannya kembali kepada Allah. Barang siapa mengulangi transaksi riba setelah peringatan itu datang maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepersen pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia bahkan mampu memperoleh laba Rp300 miliar lebih. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan demikian, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2018).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014). Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio sederhana dan telah umum.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari prestasi kerja pada periode tersebut. Pedoman apakah baik bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil pengukuran pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut

Munawir laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pernyataan laporan keuangan juga diatur dalam Al-Qur'an pada surah *Al-Baqarah* ayat 282 yang berbunyi:

فَاَكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَا ۖءَامَنُوا الَّذِيْنَ أَيُّهَايَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (Al-Baqarah 282).*

Ayat di atas berbicara tentang anjuran atau kewajiban menulis utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Dalam ayat di atas juga ditekankan perlunya menulis utang walaupun hanya sedikit, pencatatanya disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya. Selain pencatatan utang-piutang ayat tersebut juga menganjurkan memelihara harta dengan sebaik-baiknya dengan cara pencatatan. Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa perbankan syariah mengkonsep laporan keuangannya dengan apa yang dianjurkan dalam Al-Quran. Guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perbankan dalam mengelola dan memelihara harta yang dimilikinya.

D. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan dalam melakukan perbandingan diantara angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi

satu angka dengan angka lainnya baik yang berasal dari satu komponen yang sama maupun antar komponen dalam laporan keuangan. Kemudian diperbandingkan baik berupa angka-angka pada suatu periode saja maupun membandingkannya pada sejumlah periode (Kasmir, 2012).

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan (Sujarweni, 2017).

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). Rasio ini

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin (NOM)*.

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas dengan melihat seberapa efektif penggunaan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki maka semakin baik kondisi kesehatan bank dari sisi rentabilitas (Mismiwati, 2016).

ROA merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi daya tarik bagi investor karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas aset untuk memperoleh laba bersih. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Jika tingkat pengembalian aset rendah, maka jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh bank akan semakin rendah pula. Hal tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank harus memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar dapat

menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan dan target yang telah ditetapkan (Pandia, 2012).

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aset. Total aset merupakan total aset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Total aset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market* dan penempatan dalam bentuk pembiayaan konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Peringkat ROA

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$\text{ROA} > 1,5 \%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 2	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Aset yang dimiliki oleh bank sebagian besar dananya berasal dari masyarakat, bank sebagai lembaga intermediasi harus menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Untuk mengukur seberapa baik tingkat profitabilitas atau rentabilitas bank, dapat dilihat dari nilai aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Bank Indonesia menentukan standar ROA yang baik adalah 1,5%.

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang dimiliki. Rasio ini dihitung berdasarkan pembagian laba bersih setelah pajak dan total ekuitas. Laba bersih merupakan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari usaha pokok atau diluar usaha pokok yang telah dikurangi dengan pajak penghasilan selama periode tertentu. Total ekuitas merupakan total modal ditambah dengan kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. (Asiyah, 2014).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Peringkat ROE

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	ROE > 15 %	Sangat Baik
Peringkat 2	12,5% < ROE ≤ 15%	Baik
Peringkat 2	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Baik
Peringkat 4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Baik
Peringkat 5	ROE ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

ROE atau hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar andil yang dihasilkan dari ekuitas untuk menciptakan laba bersih bagi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018). ROE menjadi salah satu daya tarik bagi investor karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Bank harus memperhatikan pengelolaan dan pengendalian biaya dengan cara yang efisien dan tepat, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas bank. Rasio ini membandingkan beban operasional yang dimiliki oleh bank terhadap pendapatan operasional, sehingga dapat diketahui seberapa baik pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. (Sumarlin, 2016).

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan satu terhadap lainnya. Jika terdapat peningkatan biaya operasional, hal tersebut akan berdampak kepada penurunan laba sebelum pajak yang akhirnya akan mengurangi profitabilitas bank tersebut. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin baik dan efisien bank tersebut dalam mengelola pendapatan operasionalnya untuk menutupi beban operasional yang dimiliki, sehingga hal tersebut akan berdampak baik pada tingkat kesehatan bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan hal-hal terkait risiko yang tidak diharapkan. Jika rasio BOPO suatu bank tinggi, artinya kinerja bank tersebut tidak efisien (Umam K, 2013).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Baik

Peringkat 2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Baik
Peringkat 2	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90% atau lebih tepat 92%. Semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Manajemen dituntut untuk mengefisienkan biaya operasional bank dalam meningkatkan pendapatan bank.

4. Net Operating Margin (NOM)

Pada bank syariah menggunakan istilah *Net Operating Margin* (NOM), karena tidak ada bunga pada bank syariah melainkan bagi hasil. NOM pada bank syariah digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan bersih. NOM merupakan pendapatan yang didapat bukan dari bunga melainkan dari bagi hasil bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

Pendapatan bersih ini didapat dari pendapatan operasi dikurangi dengan akumulasi bagi hasil untuk investor dana investasi selama 12 bulan terakhir tidak termasuk bagi hasil untuk transaksi Sertifikat Investasi *Mudharabah* antar Bank (SIMA) dan biaya operasi. Sedangkan untuk rata-rata aktiva produktif didapat dari total aktiva produktif selama setahun dibagi 12 bulan.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Peringkat NOM

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$\text{NOM} > 3\%$	Tinggi
Peringkat 2	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$	Cukup Tinggi

Peringkat 2	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$	Rendah
Peringkat 4	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5	$\text{NOM} \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengelola aktiva bersihnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan istilah yang dipakai pada bank konvensional.

Semakin besar rasio NOM yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NOM adalah 3% keatas. Semakin besar rasio NOM akan semakin baik bagi bank karena kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, hal tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank (Pandia, 2012).

E. Konversi

Konversi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain atau dapat juga diartikan perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Dalam Pasal 2 Ayat (1) ditegaskan bahwa bank konvensional dapat melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah. Kapasitas Bank Indonesia dalam pengaturan konversi hanya terkait dengan entitas badan usaha sebagai mana dimaksud dalam PBI No. 8/3/PBI/2006, tidak termasuk konversi produknya. Bank dalam jangka waktu satu tahun diwajibkan menyelesaikan keberatan-keberatan dari nasabah pengguna produk bank yang bersangkutan (Umam K, 2013).

Proses konversi Bank Konvensional menjadi Bank Syariah secara teknis diatur dalam pasal 2 PBI No. 8/3/PBI/2006 yang intinya menyatakan bahwa bank hanya dapat mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan izin Gubernur Bank Indonesia, dimana rencana tersebut wajib dicantumkan dalam rencana bisnis bank. PBI No. 8/3/PBI/2006 sebagaimana tersebut di atas, saat ini telah dicabut dengan PBI No. 11/15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi syariah.

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, prinsip perbankan 2 jendela di Indonesia akan berakhir pada maksimal tahun 2023 dimana bank yang selama ini menjalankan bisnis Syariah dengan menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) akan dipaksa untuk melakukan *spin off* atau konversi. Kedua pilihan tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, apabila suatu bank memilih untuk melakukan *spin off* maka bank tersebut membutuhkan dana lebih dari Rp500.000.000.000,00. Untuk membentuk bank buku satu yang cenderung sulit untuk dipenuhi, sedangkan untuk melakukan konversi dibutuhkan *political will* yang kuat dalam mengkonversi bank terlebih lagi pada bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah (Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009).

Salah satu daerah yang memiliki *political will* syariah yang kuat adalah Provinsi Aceh dimana Aceh memiliki otonomi khusus untuk membentuk peraturan daerah syariah atau biasa disebut Qanun. Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mewajibkan bahwa lembaga

keuangan yang akan beroperasi di Aceh harus melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Konsekuensi dari peraturan ini adalah setiap lembaga keuangan di Aceh harus dikonversi menjadi lembaga keuangan Syariah. Konversi ini akan merubah jenis risiko yang dihadapi oleh bank dan juga akan mempengaruhi risiko kebangkrutan yang dialami oleh bank (Sinathrya Al Kautsar, 2019).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian, hal tersebut agar penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Yusvita Nena Arinta pada tahun 2017 dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri.

2. Skripsi yang ditulis Yenni Annor Vivin pada tahun 2017 dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, dan ROA.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Ayu Paramita pada tahun 2019 dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan rasio LDR, CAR dan total *asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial rasio LDR, CAR dan total *asset* memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional, secara simultan ketiga variabel yaitu LDR, CAR, dan Total Aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Dian Asri Fitriah pada tahun 2017 dengan judul **“ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Antara BNI Syariah dan BRI syariah”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan besarnya rasio keuangan antara BNI Syariah

dengan BRI Syariah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan besarnya rasio BNI syariah dibandingkan dengan BRI Syariah, maka kinerja BNI Syariah lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah pada tahun 2012- 2016.

5. Jurnal yang ditulis oleh Hanifa Assofia pada tahun 2019 dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari sisi rentabilitas dan permodalan kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi selama periode 2016-2018 dari sisi rentabilitas (*earning*) mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi selama periode 2016-2018 dari sisi permodalan (*capital*) mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
6. Jurnal yang ditulis oleh Elsa Satibi, Wiwik Utami, dan Lucky Nugroho pada tahun 2018 dengan judul **“A Comparison of Sharia Banks And Conventional Banks In Terms of Efficiency, Asset Quality And Stability In Indonesia for The Period 2008-2017”**. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan efisiensi, kualitas aset dan stabilitas antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas antara bank syariah dan bank konvensional, dimana bank konvensional lebih efisien, lebih baik kualitas asetnya dan lebih stabil dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yusvita Nena Arinta. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri), (2017).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri.	Menggunakan rasio NPL, ROA, ROE, dan FDR.	Objek penelitian yang digunakan yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri selain itu terdapat satu perbedaan rasio yang digunakan yaitu CAR.
2	Yenni Annor Vivin. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (2017).	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, dan ROA.	Menggunakan rasio NPL, ROA, ROE, BOPO dan FDR.	Objek penelitian yang digunakan serta rasio yang digunakan yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
3	Dyah Ayu Paramita. Analisis Kinerja Keuangan Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial rasio LDR, CAR dan total <i>asset</i> memiliki perbedaan yang	Menggunakan rasio LDR.	Tingkat rasio CAR dan total aset terhadap kinerja

	Bank Syariah dan Bank Konvensional (2019).	signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional, secara simultan ketiga variabel yaitu LDR, CAR, dan Total Aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.		keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.
4	Dian Asri Fitriah. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Antara BNI Syariah dan BRI syariah (2017).	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan besarnya rasio BNI syariah dibandingkan dengan BRI Syariah, maka kinerja BNI Syariah lebih baik dibandingkan dengan BRI Syariah pada tahun 2012-2016.	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO.	Objek penelitian yang digunakan adalah BNI Syariah dan BRI Syariah.
5	Hanifa Assofia. Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014. (2019).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi selama periode 2016-2018 dari sisi rentabilitas (<i>earning</i>) mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. dari sisi permodalan (<i>capital</i>) mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat.	Untuk membandingkan kinerja keuangan	Penelitian ini menggunakan variabel dari sisi rentabilitas dan permodalan.

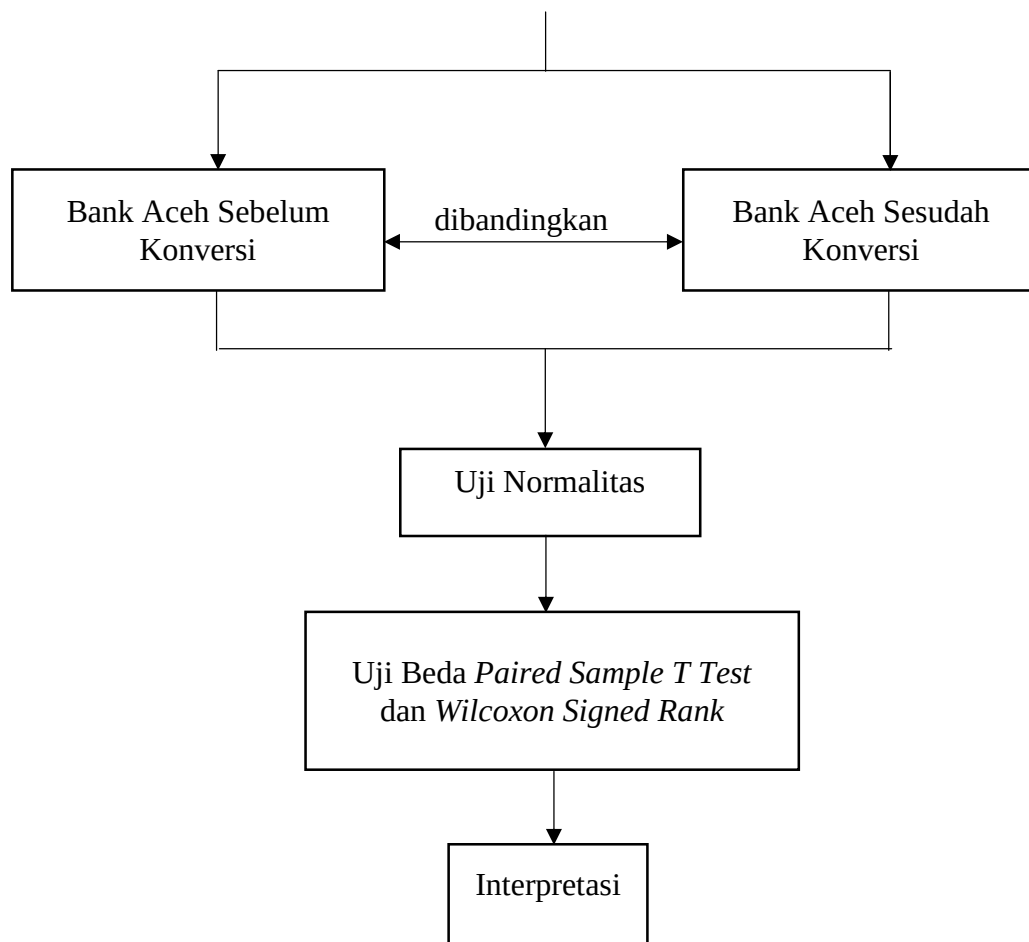
6	Elsa Satibi, Wiwik Utami, dan Lucky Nugroho “A Comparison of Sharia Banks And Conventional Banks In Terms of Efficiency, Asset Quality And Stability In Indonesia for The Period 2008-2017, (2018).	Elsa Satibi, Wiwik Utami, dan Lucky Nugroho “A Comparison of Sharia Banks And Conventional Banks In Terms of Efficiency, Asset Quality And Stability In Indonesia for The Period 2008-2017, (2018).	Untuk membandingkan kinerja keuangan bank.	Penelitian ini menggunakan variabel biaya <i>overhead</i> , rasio pendapatan, pembiayaan bermasalah dan pengembalian aset.
---	---	---	--	--

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan satu variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Berikut adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan sesudah Konversi yang terdapat dalam kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Kinerja Keuangan : Rasio
ROA, ROE, BOPO dan NOM



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan pendapatan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil kegiatan yang dilakukannya, rasio ini terdiri atas *Return On Assets*, *Return On Equity*, *BOPO*, *Net Operating Margin*

Rasio keuangan tersebut kemudian dibandingkan antara kinerja keuangan Bank Aceh sebelum konversi dan sesudah konversi untuk mengetahui perbedaan kinerja diantara keduanya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired Sample T-Test*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji normalitas ini untuk menentukan uji beda yang akan digunakan selanjutnya. Setelah itu diinterpretasikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan sebelum dan sesudah konversi.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan dan di verifikasi dengan penelitian empiris.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

H_2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H_3 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H_4 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih data sampel yang disebut dengan jenis penelitian komparatif (Hendryadi, 2015), kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin* (NOM). kemudian diinterpretasikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau kondisi yang jelas mengenai perbedaan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah.

B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder dimana data yang diambil merupakan laporan keuangan PT Bank Aceh Syariah tahun 2014 sampai 2021 yang diambil dari *website www.bankaceh.co.id*. Data tersebut merupakan data sekunder karena diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan, diolah oleh pihak lain, dan sudah dipublikasikan (Sugiyono, 2015).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Sugiono, 2012). Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan sebelum konversi dan laporan keuangan setelah konversi pada PT Bank Aceh Syariah.

2. Sampel

Sampel merupakan wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti (Sugiyono, 2015). Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu laporan keuangan ROA, ROE, BOPO, dan NOM pada PT Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Periode sebelum konversi adalah Januari 2014 sampai dengan Juni 2016, sedangkan periode sesudah konversi adalah Januari 2019 sampai dengan Juni 2021 yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Periode Laporan Keuangan Triwulan Bank Aceh Syariah

Triwulan	Periode Sebelum Konversi	Periode Sesudah Konversi
T1	Januari – Maret 2014	Januari – Maret 2019
T2	April – Juni 2014	April – Juni 2019
T3	Juli – September 2014	Juli – September 2019
T4	Oktober – Desember 2014	Oktober – Desember 2019
T5	Januari – Maret 2015	Januari – Maret 2020
T6	April – Juni 2015	April – Juni 2020
T7	Juli – September 2015	Juli – September 2020
T8	Oktober – Desember 2015	Oktober – Desember 2020
T9	Januari – Maret 2016	Januari – Maret 2021

T10 April – Juni 2016

April – Juni 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Aceh Syariah dengan mengakses *website* resmi www.bankaceh.co.id. Penelitian ini menggunakan sepuluh data triwulan sebelum konversi dan sepuluh data triwulan setelah konversi. Kegiatan penelitian ini mulai dilakukan dengan disahkannya proposal penelitian pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk menemukan dan menyusun secara terstruktur data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga lebih mudah dimengerti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Tes normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas data, maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank* merupakan model uji beda yang berfungsi untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah, selain itu juga untuk mengevaluasi perlakuan tertentu terhadap satu sampel yang sama dengan dua periode pengamatan yang berbeda.

1. *Paired Sample T Test*

Paired Sample T Test merupakan suatu metode pengujian yang dilakukan terhadap perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan merupakan sebuah sampel yang memiliki subjek yang sama namun dengan dua perlakuan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan untuk data berdistribusi normal.

2. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank test adalah uji non parametrik untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji *paired sampel t-test* maupun *wilcoxon signed rank test* adalah:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur untuk uji *paired sample t-test* atau *wilcoxon signed rank test* (Syofian, 2013) sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

2. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.

3. Menentukan kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Aceh Syariah

1. Sejarah Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja sekarang Banda Aceh dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp25.000.000,00.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang- undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun

1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan surat keputusan No. 54/1973 tentang penetapan pelaksanaan pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilator belakang keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia.

Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999. Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan

dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999.

Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp150.000.000,00 sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp500.000.000,00 Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000,00 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem

konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini.

Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum

- 1) 19 Nopember 1958 : NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA)
- 2) 6 Agustus 1973 : Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD IA)
- 3) 5 Februari 1993 : PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PD. BPIA)
- 4) 7 Mei 1999 : PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disingkat menjadi: PT. Bank BPD Aceh
- 5) 29 September 2010 : PT. Bank Aceh 19 September 2016: PT. Bank Aceh Syariah.

2. Visi dan Misi Bank Aceh Syariah

Adapun visi dan misi Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bank Syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia.

b. Misi

- 1) Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
- 2) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sector usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- 3) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul)
- 4) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya

- 5) Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

B. Deskripsi Data Penelitian

Bank Aceh Syariah resmi melakukan konversi pada 1 September 2016. Fokus penelitian ini adalah data laporan keuangan sepuluh triwulan sebelum konversi yang dimulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2016, dan sepuluh triwulan sesudah konversi yang dimulai dari triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan II tahun 2021. Gambaran kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi, berdasarkan laporan keuangan triwulan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Konversi

Tabel 4.1 Rasio Keuangan Sebelum Konversi Dalam Bentuk (%)

No	Triwulan	ROA	ROE	BOPO	NIM
1	Triwulan I 2014	5,07	29,91	57,47	7,69
2	Triwulan II 2014	4,23	27,92	62,37	7,39
3	Triwulan III 2014	4,21	30,48	63,12	7,33
4	Triwulan IV 2014	3,13	22,94	74,11	7,64
5	Triwulan I 2015	3,15	21,66	73,14	7,62
6	Triwulan II 2015	2,86	22,24	74,57	7,24
7	Triwulan III 2015	2,49	20,79	78,00	7,14
8	Triwulan IV 2015	2,83	24,24	76,07	7,27
9	Triwulan I 2016	3,33	24,03	69,82	6,96
10	Triwulan II 2016	3,00	24,24	74,14	7,35

Sumber Data: www.bankaceh.co.id.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Aceh sebelum konversi sangat fluktuati. Nilai ROA pada triwulan I tahun 2014 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 5,07%, lalu mengalami penurunan sebesar 0,84% pada triwulan II tahun 2014 menjadi 4,23%, kemudian pada triwulan III tahun

2014 kembali mengalami penurunan sebesar 0,02%, dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV tahun 2014 sebesar 1,08% menjadi 3,13%. Kemudian pada triwulan I tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,02% dan mengalami penurunan kembali pada triwulan II tahun 2015 sebesar 0,29%, lalu pada triwulan III tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,37% menjadi 2,49% yang merupakan nilai terendah pada rasio ROA sebelum koversi, selanjutnya pada triwulan IV tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,34%. Pada triwulan I tahun 2016 nilai ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 0,5% dan kembali menurun pada triwulan II tahun 2016 sebesar 0,33% menjadi 3,00%.

Nilai ROE pada triwulan I tahun 2014 sebesar 29,91%, pada triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,99%, menjadi 27,92%. Kemudian pada triwulan III tahun 2014 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 30,48%. Nilai ROE pada triwulan IV tahun 2014 adalah 22,94%, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 7,54% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, lalu nilai ROE pada triwulan I tahun 2015 sebesar 21,66%, pada triwulan II tahun 2015 sebesar 22,24%, pada triwulan III tahun 2015 merupakan nilai ROE yang paling rendah yaitu 20,79%, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 1,45% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Nilai ROE pada triwulan IV tahun 2015 sebesar 24,24%, pada triwulan I tahun 2016 sebesar 24,03%, dan pada triwulan II tahun 2016 nilai ROE adalah 24,24%.

Nilai BOPO pada triwulan I tahun 2014 merupakan nilai yang paling rendah yaitu sebesar 57,47%, kemudian pada triwulan II tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,9% menjadi 62,37%. Pada triwulan III tahun 2014 sebesar

63,12%, selanjutnya pada triwulan IV tahun 2014 adalah 74,11%, nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 10,99% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I tahun 2015 nilai BOPO sebesar 73,14%, pada triwulan II tahun 2015 sebesar 74,57%, nilai BOPO pada triwulan III tahun 2015 merupakan nilai tertinggi yaitu 78,00%, hal tersebut dikarenakan nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 3,43% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV tahun 2015 nilai BOPO sebesar 76,07%, pada triwulan I tahun 2016 sebesar 69,82%, dan pada triwulan II tahun 2016 nilai BOPO adalah 74,14%.

Nilai NIM pada triwulan I tahun 2014 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 7,69%, kemudian pada triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 7,39%. Pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 7,33%, lalu mengalami peningkatan sebesar 0,31% pada triwulan IV tahun 2014 yaitu menjadi sebesar 7,64%, lalu pada triwulan I tahun 2015 nilai NIM adalah sebesar 7,62%, mengalami penurunan sebesar 0,38% pada triwulan II tahun 2015 yaitu menjadi 7,24%, nilai NIM pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 7,14%, lalu nilai NIM pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 7,27%. Kemudian pada triwulan I tahun 2016 nilai NIM adalah sebesar 6,96%, nilai tersebut merupakan nilai yang paling rendah dan mengalami penurunan sebesar 0,31% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, lalu pada triwulan II tahun 2016 nilai NIM adalah 7,35%.

2. Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah Sesudah Konversi

Tabel 4.2 Rasio Keuangan Sebelum Konversi Dalam Bentuk (%)

No	Triwulan	ROA	ROE	BOPO	NOM
----	----------	-----	-----	------	-----

1	Triwulan I 2019	1,71	13,92	89,11	- 4,18
2	Triwulan II 2019	2,32	20,7	83,51	-2,32
3	Triwulan III 2019	2,36	21,22	82,82	-1,85
4	Triwulan IV 2019	2,33	23,44	76,95	1,90
5	Triwulan I 2020	1,58	12,04	84,12	1,06
6	Triwulan II 2020	1,67	12,76	82,67	1,25
7	Triwulan III 2020	1,72	14,24	81,62	1,31
8	Triwulan IV 2020	1,73	15,72	81,5	1,29
9	Triwulan I 2021	2,32	20,04	74,61	1,94
10	Triwulan II 2021	1,70	15,25	80,68	1,26

Sumber Data: www.bankaceh.co.id.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah setelah konversi sangat fluktuatif. Nilai ROA pada triwulan I tahun 2019 sebesar 1,71%, kemudian pada triwulan II tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,61% menjadi 2,32%, selanjutnya pada triwulan III tahun 2019 merupakan nilai paling tinggi yaitu sebesar 2,36%, lalu pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 2,33%. Nilai ROA pada triwulan I tahun 2020 merupakan nilai yang paling rendah yaitu sebesar 1,58%, kemudian pada triwulan II tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,09% menjadi 1,67%, selanjutnya pada triwulan III tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 1,72%, lalu pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 1,73%. Nilai ROA pada triwulan I tahun 2021 sebesar 2,32%, dan pada triwulan II tahun 2021 turun menjadi 1,70%.

Nilai ROE pada triwulan I tahun 2019 sebesar 13,92%, pada triwulan II tahun 2019 mengalami kenaikan yang sebesar 6,78% menjadi 20,70%, kemudian pada triwulan III tahun 2019 sebesar 21,22%, selanjutnya pada triwulan IV tahun 2019 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 23,44%. Nilai ROE pada triwulan I tahun 2020 merupakan nilai yang paling rendah yaitu sebesar 12,04%,

kemudian pada triwulan II tahun 2020 sebesar 12,76%, selanjutnya pada triwulan III tahun 2020 sebesar 14,24, lalu pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 15,72. Nilai ROA pada triwulan I tahun 2021 sebesar 20,04%, dan pada triwulan II tahun 2021 turun menjadi 15,25%.

Nilai BOPO pada triwulan I tahun 2019 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 89,11%, Kemudian pada triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,6% menjadi 83,51%, lalu pada triwulan III tahun 2019 sebesar 82,82%, selanjutnya pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 76,95%. Nilai BOPO pada triwulan I tahun 2020 sebesar 84,12%, kemudian pada triwulan II tahun 2020 sebesar 82,67%, selanjutnya pada triwulan III tahun 2020 sebesar 81,62%, lalu pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 81,50%. Nilai BOPO pada triwulan I tahun 2021 merupakan nilai yang paling rendah yaitu sebesar 74,61% dan pada triwulan II tahun 2021 sebesar 80,68%.

Nilai NOM pada triwulan I tahun 2019 merupakan nilai yang paling rendah yaitu sebesar -4,18%, lalu pada triwulan II tahun 2019 masih menunjukkan angka yang rendah yaitu sebesar -2,32%, nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,86%, kemudian pada triwulan III tahun 2019 sebesar -1,85%, selanjutnya pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 1,90%. Nilai NOM pada triwulan I tahun 2020 sebesar 1,06%, kemudian pada triwulan II tahun 2020 sebesar 1,25%, selanjutnya pada triwulan III tahun 2020 sebesar 1,31%, lalu pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 1,29. Nilai NOM pada triwulan I tahun 2021 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 1,94% dan pada triwulan II tahun 2021 turun menjadi 1,26%

C. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Konversi

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum Konversi

	ROA SEBELUM	ROE SEBELUM	BOPO SEBELUM	NOM SEBELUM
<i>N</i> Valid	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0
Mean	3,4300	24,8450	70,2810	7,3630
Std. Error of Mean	,25538	1,08147	2,17924	,07361
Std. Deviation	,80759	3,41990	6,89135	,23276
Variance	,652	11,696	47,491	,054
Range	2,58	9,69	20,53	,73
Minimum	2,49	20,79	57,47	6,96
Maximum	5,07	30,48	78,00	7,69
Sum	34,30	248,45	702,81	73,63

Sumber Data: Output SPSS

ROA sebelum konversi memiliki nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 5,07%, sedangkan nilai ROA terendah terletak pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 2,49%. *Mean* (rata-rata) ROA sebelum konversi yaitu sebesar 3,43%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio ROA pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROA > 1,5\%$ merupakan kategori sangat baik.

ROE sebelum konversi Memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2014 yaitu sebesar 30,48%, sedangkan nilai ROE terendah terletak pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 20,79%. *Mean* (rata-rata) ROE sebelum konversi yaitu sebesar 24,84%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio ROE pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROE > 15\%$ merupakan kategori sangat baik.

BOPO sebelum konversi Memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 78,00%, sedangkan nilai BOPO terendah terletak pada triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 57,47%. *Mean* (rata-rata) BOPO sebelum konversi yaitu sebesar 70,28%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio BOPO pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $BOPO \leq 94\%$ merupakan kategori sangat baik.

NOM sebelum konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 7,69 %, sedangkan nilai NOM terendah terletak pada triwulan I tahun 2016 yaitu sebesar 6,96%. *Mean* (rata-rata) NOM sebelum konversi yaitu sebesar 7,36 %. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio NOM pada Bank Aceh sebelum konversi termasuk kriteria yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan peringkat NOM yang ditetapkan oleh BI yaitu $> 3\%$ merupakan kriteria tinggi.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Konversi

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sesudah Konversi

	ROA SESUDAH	ROE SESUDAH	BOPO SESUDAH	NOM SESUDAH
<i>N</i> Valid	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0
<i>Mean</i>	1,9440	16,9330	81,7590	,1660
<i>Std. Error of Mean</i>	,10660	1,27607	1,24775	,67519
<i>Std. Deviation</i>	,33709	4,03530	3,94572	2,13514
<i>Variance</i>	,114	16,284	15,569	4,559
<i>Range</i>	,78	11,40	14,50	6,12
<i>Minimum</i>	1,58	12,04	74,61	-4,18
<i>Maximum</i>	2,36	23,44	89,11	1,94
<i>Sum</i>	19,44	169,33	817,59	1,66

Sumber Data: Output SPSS

ROA sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2019 yaitu sebesar 2,36%, sedangkan nilai ROA terendah terletak pada triwulan I

tahun 2020 yaitu sebesar 1,58%. *Mean* (rata-rata) ROA setelah konversi yaitu sebesar 1,94%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROA > 1,5\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA sebelum konversi yaitu sebesar 3,43%, maka ROA sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan ROA sesudah konversi. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam hal ini berarti bahwa Bank Aceh Syariah baik sebelum konversi maupun sesudah konversi dapat menjalankan usahanya secara efisien untuk memperoleh laba secara keseluruhan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

ROE sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 23,44%, sedangkan nilai ROE terendah terletak pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 12,04%. *Mean* (rata-rata) ROE setelah konversi yaitu sebesar 16,93%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROE pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROE > 15\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROE sebelum konversi yaitu sebesar 24,84%, maka ROE sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan ROE sesudah konversi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga semakin besar pula tingkat pengembalian (*return*) yang didapat.

BOPO sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2019 yaitu sebesar 89,11%, sedangkan nilai BOPO terendah terletak pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 74,61%. *Mean* (rata-rata) BOPO setelah konversi yaitu sebesar 81,75%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka BOPO pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $BOPO \leq 94\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata BOPO sebelum konversi yaitu sebesar 70,28%, maka BOPO sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan BOPO sesudah konversi. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank.

NOM sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 1,94%, sedangkan nilai NOM terendah terletak pada triwulan I tahun 2019 yaitu sebesar -4,18%. *Mean* (rata-rata) NOM setelah konversi yaitu sebesar 0,16%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka NOM pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi memiliki kriteria yang sangat rendah. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $NOM \leq 1\%$ merupakan kriteria yang sangat rendah. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata NOM sebelum konversi yaitu sebesar 7,36%, maka NOM sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan NOM sesudah konversi. Semakin besar rasio NOM yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar

pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NOM adalah $> 3\%$.

D. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorof smirnof dengan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired Sample T-Test*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji normalitas ini untuk menentukan uji beda yang akan digunakan selanjutnya.

1. Hasil Uji Normalitas ROA

Tabel 4.5 Uji Normalitas ROA Sebelum dan Sesudah Konversi

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA SEBELUM	,249	10	,078	,879	10	,127
ROA SESUDAH	,337	10	,002	,745	10	,003

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.5 untuk rasio ROA sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,127 dan 0,003. Karena nilai signifikansi sesudah konversi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ROA sesudah konversi tidak berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

2. Hasil Uji Normalitas ROE

Tabel 4.6 Uji Normalitas ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
--	--------------------	--------------

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
ROE SEBELUM	,270	10	,037	,886	10	,154
ROE SESUDAH	,218	10	,195	,904	10	,240

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.6 untuk rasio ROE sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,154 dan 0,240. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ROE sebelum dan sesudah konversi berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired Sample T-Test*.

3. Hasil Uji Normalitas BOPO

Tabel 4.7 Uji Normalitas BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
BOPO SEBELUM	,261	10	,052	,872	10	,106
BOPO SESUDAH	,192	10	,200*	,942	10	,575

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.7 untuk rasio BOPO sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,106 dan 0,240. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel BOPO sebelum dan sesudah konversi berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired Sample T-Test*.

4. Hasil Uji Normalitas NOM

Tabel 4.8 Uji Normalitas NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
NOM SEBELUM	,165	10	,200*	,949	10	,658
NOM SESUDAH	,362	10	,001	,766	10	,006

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.8 untuk rasio NOM sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,658 dan 0,006. Karena nilai signifikansi sesudah konversi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel NOM sesudah konversi tidak berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

E. Uji Beda

Pada penelitian ini alat analisis menggunakan dua alat uji yaitu uji beda *Wilcoxon signed rank test* dan uji beda *Paired Sample T-Test*. Terdapat empat variabel yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, BOPO dan NOM yang terdapat pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

1. Rasio ROA

Tabel 4.9 Uji *Wilcoxon signed rank test* ROA Sebelum Dan Sesudah Konversi
Test Statistics^a

	ROA SESUDAH – ROA SEBELUM
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima, jika nilai Sig (2-tailed) $>$ dari 0,05 maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel ROA adalah sebesar 0,005. Karena nilai $0,005 <$

0,05 maka H1 di terima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

2. Rasio ROE

Tabel 4.10 Uji *Paired Sample T-Test*. ROE Sebelum Dan Sesudah Konversi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE SEBELUM – ROE SESUDAH	7,91200	4,24861	1,34353	4,87272	10,95128	5,889	9	,000

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Paired Sample T Test* jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima, jika nilai Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka Ha ditolak. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel ROE adalah sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05 maka H2 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum konversi dan ROE sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

3. Rasio BOPO

Tabel 4.11 Uji *Paired Sample T-Test*. BOPO Sebelum Dan Sesudah Konversi

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pair 1	BOPO SEBELUM – BOPO SESUDAH	-11,47800	9,55205	3,02062	-18,31113	-4,64487	-3,800	9	,004
--------	--------------------------------------	-----------	---------	---------	-----------	----------	--------	---	------

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Paired Sample T Test* jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima, jika nilai Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel BOPO adalah sebesar 0,004. Karena nilai 0,004 < 0,05 maka H_3 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum konversi dan BOPO sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

4. Rasio NOM

Tabel 4.12 Uji *Wilcoxon signed rank test* NOM Sebelum Dan Sesudah Konversi

Test Statistics ^a	
	NOM SESUDAH - NOM SEBELUM
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on positive ranks.

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima, jika nilai Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel NOM adalah sebesar 0,005. Karena nilai 0,005 < 0,05 maka H_4 di terima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.13 Perbandingan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
ROA	3,43%	1,94%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *Wilcoxon signed rank test* untuk perbandingan rasio ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,005. Karena $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dengan ROA sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada ROA sebelum konversi adalah 3,43%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada ROA sesudah konversi adalah 1,94%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai ROA sesudah konversi. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan bank, hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang banyak. Menurunnya rasio ROA menunjukkan semakin kecil laba yang dihasilkan oleh bank, sehingga mengakibatkan profitabilitas bank juga menurun.

Pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki jumlah laba bersih yang cukup tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya total aktiva. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, jumlah laba bersih yang dimiliki tidak

sebanding dengan tingginya total aktiva yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan ROA sebelum konversi lebih baik daripada ROA sesudah konversi.

2. Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.14 Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
ROE	24,84%	16,93%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *paired sample t test* untuk perbandingan rasio ROE sebelum konversi dan ROE sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum konversi dengan ROE sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada ROE sebelum konversi adalah 24,84%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada ROE sesudah konversi adalah 16,93%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai ROE sesudah konversi, hal tersebut karena semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki jumlah laba bersih yang cukup tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya ekuitas yang dimiliki. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, jumlah laba bersih yang dimiliki tidak sebanding dengan tingginya

ekuitas yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan ROE sebelum konversi lebih baik daripada ROE sesudah konversi.

3. Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.15 Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
BOPO	70,28%	81,75%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *paired sample t test* untuk perbandingan rasio BOPO sebelum konversi dan BOPO sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,004. Karena $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum konversi dengan BOPO sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada BOPO sebelum konversi adalah 70,28%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada BOPO sesudah konversi adalah 81,75%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai BOPO setelah konversi. Tingkat efisiensi operasi suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Jika suatu bank memiliki kinerja yang baik, maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Dapat disimpulkan bahwa pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki beban operasional yang tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya pendapatan operasional yang dimiliki. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah

sesudah konversi, tingginya beban operasional yang dimiliki tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan BOPO sebelum konversi lebih baik dari pada BOPO sesudah konversi. Semakin besar rasio BOPO maka semakin buruk kinerja keuangan bank, hal tersebut dikarenakan kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

4. Perbandingan Rasio NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.16 Perbandingan Rasio NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
NOM	7,36%	0,16%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *Wilcoxon signed rank test*, untuk perbandingan rasio NIM sebelum konversi dan NOM sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,005. Karena $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara NIM sebelum konversi dengan NOM sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada NIM sebelum konversi adalah 7,36%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada NOM sesudah konversi adalah 0.16%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai NIM pada Bank Aceh sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai NOM sesudah konversi. Semakin besar rasio NIM maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut karena meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang

dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Bank Aceh sebelum konversi memiliki nilai yang tinggi pada pendapatan bunga terhadap aktiva produktif yang dikelola, Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi pendapatan yang didapatkan dari bagi hasil tidak sebanding dengan aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Hal tersebut menyebabkan NIM sebelum konversi lebih baik daripada NOM sesudah konversi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Menggunakan data laporan keuangan triwulan yang diambil sepuluh triwulan sebelum konversi pada tahun 2014-2016 dan sepuluh triwulan sesudah konversi pada tahun 2019 sampai 2021. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, BOPO dan NOM. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan sebelum konversi dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.
2. Rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan sebelum konversi dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.
3. Rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan sebelum konversi dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.
4. Rasio NOM terdapat perbedaan yang signifikan sebelum konversi dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.
5. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sesudah konversi yang diukur menggunakan rasio profitabilitas ROA, ROE, BOPO dan NOM masih memiliki nilai yang lebih rendah dari pada Bank Aceh sebelum melakukan konversi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Bagi Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, maka Bank Aceh Syariah sesudah konversi harus terus mengamati dan menganalisis kinerja keuangan setiap periode, hal tersebut perlu dilakukan agar kinerja keuangan dapat terus berkembang dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank, terutama pada ROA, ROE, BOPO dan NOM, karena keempat rasio tersebut masih memiliki nilai yang lebih rendah dari pada sebelum Bank Aceh melakukan konversi. Diharapkan Bank Aceh Syariah dapat mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimiliki dengan baik, dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan biaya ekuitas untuk mendanai operasi dan pengembangan perusahaan, dapat mengefisiensikan dan mengelola beban operasionalnya dengan baik agar mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal.

2. Bagi akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan rasio keuangan yang mewakili kinerja keuangan dan melakukan kajian yang lebih mendalam lagi terhadap Bank Aceh Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'ran Dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004

Buku

Asiyah, B. N. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.

Bustari Muchtar, d. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.

Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabet.

Hendryadi, S. D. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja keuangan*, Bandung: Alfabet.

Ismail. (2010). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Julius R, L. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. (2012) *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta,

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabet.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 61

Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wangawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Artikel dalam Jurnal

Hanifa Assofia, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014”. *Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Jurnal At-Tawassuth*: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019

Elsa Satibi, (2018). “A Comparison of Sharia Banks And Conventional Banks In Terms of Efficiency, Asset Quality And Stability In Indonesia for The Period 2008-2017”

Mismiwati. (2016: 34). *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA (studi pada PT. BPD SUMSEL BABEL)*. *I-Finance Vol. 2. No. 1*, 34.

Sumarlin. (2016: 269). *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. *ASSETS Volume 6, Nomor 2*, 269.

Laman Web

Bank Aceh Syariah (2022). <https://www.bankaceh.co.id/laporan-keuangan>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nilai Rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM Sebelum Konversi

No	Triwulan	ROA	ROE	BOPO	NIM
1	Triwulan I 2014	5,07	29,91	57,47	7,69
2	Triwulan II 2014	4,23	27,92	62,37	7,39
3	Triwulan III 2014	4,21	30,48	63,12	7,33
4	Triwulan IV 2014	3,13	22,94	74,11	7,64
5	Triwulan I 2015	3,15	21,66	73,14	7,62
6	Triwulan II 2015	2,86	22,24	74,57	7,24
7	Triwulan III 2015	2,49	20,79	78,00	7,14
8	Triwulan IV 2015	2,83	24,24	76,07	7,27
9	Triwulan I 2016	3,33	24,03	69,82	6,96
10	Triwulan II 2016	3,00	24,24	74,14	7,35

Nilai Rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM Sesudah Konversi

No	Triwulan	ROA	ROE	BOPO	NOM
1	Triwulan I 2019	1,71	13,92	89,11	-4,18
2	Triwulan II 2019	2,32	20,7	83,51	-2,32
3	Triwulan III 2019	2,36	21,22	82,82	-1,85
4	Triwulan IV 2019	2,33	23,44	76,95	1,90
5	Triwulan I 2020	1,58	12,04	84,12	1,06
6	Triwulan II 2020	1,67	12,76	82,67	1,25
7	Triwulan III 2020	1,72	14,24	81,62	1,31
8	Triwulan IV 2020	1,73	15,72	81,5	1,29
9	Triwulan I 2021	2,32	20,04	74,61	1,94
10	Triwulan II 2021	1,70	15,25	80,68	1,26

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Konversi

	ROA SEBELUM	ROE SEBELUM	BOPO SEBELUM	NOM SEBELUM
<i>N</i> Valid	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0
Mean	3,4300	24,8450	70,2810	7,3630
Std. Error of Mean	,25538	1,08147	2,17924	,07361
Std. Deviation	,80759	3,41990	6,89135	,23276
Variance	,652	11,696	47,491	,054
Range	2,58	9,69	20,53	,73
Minimum	2,49	20,79	57,47	6,96
Maximum	5,07	30,48	78,00	7,69
Sum	34,30	248,45	702,81	73,63

Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Konversi

	ROA SESUDAH	ROE SESUDAH	BOPO SESUDAH	NOM SESUDAH
<i>N</i> Valid	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0
Mean	1,9440	16,9330	81,7590	,1660
Std. Error of Mean	,10660	1,27607	1,24775	,67519
Std. Deviation	,33709	4,03530	3,94572	2,13514
Variance	,114	16,284	15,569	4,559
Range	,78	11,40	14,50	6,12
Minimum	1,58	12,04	74,61	-4,18
Maximum	2,36	23,44	89,11	1,94
Sum	19,44	169,33	817,59	1,66

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Data ROA Sebelum dan Sesudah Konversi

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA SEBELUM	,249	10	,078	,879	10	,127
ROA SESUDAH	,337	10	,002	,745	10	,003

Hasil Uji Normalitas Data ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
ROE SEBELUM	,270	10	,037	,886	10	,154
ROE SESUDAH	,218	10	,195	,904	10	,240

Hasil Uji Normalitas Data BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
BOPO SEBELUM	,261	10	,052	,872	10	,106
BOPO SESUDAH	,192	10	,200 [*]	,942	10	,575

Hasil Uji Normalitas Data NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
NOM SEBELUM	,165	10	,200 [*]	,949	10	,658
NOM SESUDAH	,362	10	,001	,766	10	,006

Lampiran 4

Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* ROA Sebelum Dan Sesudah Konversi

Test Statistics ^a	
	ROA SESUDAH – ROA SEBELUM
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*. ROE Sebelum Dan Sesudah Konversi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE SEBELUM – ROE SESUDAH	7,91200	4,24861	1,34353	4,87272	10,95128	5,889	9	,000

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*. BOPO Sebelum Dan Sesudah Konversi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPO SEBELUM – BOPO SESUDAH	-11,47800	9,55205	3,02062	-18,31113	-4,64487	-3,800	9	,004

Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* NOM Sebelum Dan Sesudah Konversi

Test Statistics^a

	NOM SESUDAH - NOM SEBELUM
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : RAJA UTAMA
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Baru, 22 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Email : rajautamaberutu@gmail.com
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Alamat : Desa Kampung Baru, Kecamatan Penanggalan,
Kota Subulussalam.
9. Data Orang Tua
 - a. Ayah : Sofian Efendi Berutu
 - b. Pekerjaan : Tani/kebun
 - c. Ibu : Jurta Cibro
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat. : Desa Kampung Baru, Kecamatan Penanggalan, Kota
Subulussalam
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Kuta Tengah Lulus Tahun 2013
 - b. SMP N 4 Penanggalan Lulus Tahun 2016
 - c. MAN 1 Subulussalam Lulus Tahun 2019
 - d. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Aceh. Tahun 2019

Banda Aceh, 25 Juli 2023
Penulis,

RAJA UTAM